

HUBUNGAN PEKERJAAN IBU DENGAN *SELF EFFICACY* DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS AEK SONGSONGAN

Musriyawati¹, Tiarnida Nababan^{2*}, Erni Yanti Biloko³, Kiki Andrining Tyas⁴,
Septian Rahayu⁵, Meilani Febrianti Sitanggang⁶

¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Koresponden: sitiarnidanababan@unprimdn.ac.id

Disumbit: 10 Januari 2025

Diterima: 10 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.19073>

ABSTRACT

Breastfeeding is an important aspect of infant care as it provides many health benefits for both mother and baby. One of the key factors that play an important role in the success of exclusive breastfeeding is the mother's self-efficacy. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal employment and self-efficacy in exclusive breastfeeding at the Aek Songsonian Health Center in 2024. The type of research used was quantitative using an analytic observational design research design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies 0-24 months totaling 58 people. The subject retrieval technique used total sampling of 58 people. The data collection method used was to use a questionnaire that was prepared to measure variables. The variables measured were employment and self-efficacy in exclusive breastfeeding. The research data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a mother's job with self efficacy in exclusive breastfeeding with a p value of 0.021. The conclusion of this study is that there is a mother's job with self efficacy in exclusive breastfeeding.

Keywords: *Occupation, Self Efficacy, Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

Menyusui merupakan aspek penting dalam perawatan bayi karena memberikan banyak manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi. Salah satu faktor kunci yang berperan penting dalam keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif adalah efikasi diri (self efficacy) ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan self efficacy dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Aek Songsonian Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan yang berjumlah 58 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 58 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah pekerjaan dan self efficacy dalam pemberian ASI eksklusif. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat terdapat pekerjaan ibu dengan self efficacy dalam pemberian ASI eksklusif

dengan nilai p value sebesar 0,021. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat terdapat pekerjaan ibu dengan self efficacy dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pekerjaan, *Self Efficacy*, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber energi yang penting pada bayi. ASI mengandung nilai gizi tinggi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan bayi. Sayangnya masih banyak ibu yang belum mengetahui manfaat dari ASI tersebut. (Duhita et al., 2023). ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi pada 6 bulan pertamanya yang sering disebut dengan ASI eksklusif. Secara garis besar ASI terbagi menjadi 3 bagian yaitu kolostrum, ASI peralihan, dan ASI matur (Sulistiyono et al, 2023). ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali vitamin dan obat (Najahah et al, 2022). Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu solusi penting dalam pemecahan masalah gizi bayi dimasa ini maupun masa yang akan datang (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

WHO dan UNICEF menetapkan target gizi global untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dalam 6 bulan. Di negara maju seperti di Amerika Serikat ditemukan angka pemberian ASI eksklusif rendah sebesar 16,3%, Kanada 13,4%, Hongkong 10,1%, Swedia 11% dan Norwegia 7%. Di negara berkembang, angka pemberian ASI eksklusif lebih menguntungkan. Sebanyak 49% ibu menyusui secara eksklusif di Ethiopia, India 46,4%, Iran 27,7%, dan Srilanka 50,8% (Najahah et al., 2022). WHO dan UNICEF juga menargetkan setidaknya 50%

pemberian ASI eksklusif pada tahun 2025 (Karo, 2021)

Menurut Ahsan et al (2022), Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 masih berada dibawah target global yaitu 44% dan hanya 35 negara saja yang berhasil memenuhi target. Selanjutnya, pada tahun 2022 angka pencapaian target pemberian ASI eksklusif ini meningkat menjadi 48%. Menurut Kemenkes RI (2021), di Indonesia hanya setengah dari 2,3 juta (56,9%) bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Angka capaian pemberian ASI eksklusif ini mengalami peningkatan hingga triwulan kedua pada tahun 2022 yaitu sebesar 66% (Deswita et al, 2023)

Pemberian ASI eksklusif terbukti bermanfaat bagi bayi. Meskipun begitu, jumlah cakupan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif tergolong sedikit karena banyaknya hambatan yang dirasakan ibu (Sudargo & Kusmayanti, 2023). Hambatan yang dialami ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah salah satunya karena pekerjaan ibu. Bekerja bukan menjadi alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif, karena waktu ibu bekerja dapat diberi ASI perah. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk pemberian ASI eksklusif telah dituangkan dalam kebijakan pusat kesehatan kerja (Sarumi, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dkk (2021) tentang Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif Ibu yang bekerja > 7 jam memiliki efikasi diri yang sedang (50,0%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan

efikasi diri dalam memberikan ASI eksklusif dengan p value $0,000 < (0,05)$. Pekerjaan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan efikasi diri dalam memberikan ASI eksklusif (Putri et al, 2021).

Dari hasil survei yang dilakukan pada 25 Oktober 2024 di Puskesmas Aek Songsongan Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, ibu yang sedang menyusui dalam 1 bulan terakhir sebanyak 58 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Aek Songsongan, 5 dari 8 orang ibu menyusui adalah bekerja. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Self Efficacy Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan Tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadiannya di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada yang mempunyai self efficacy rendah (Abdullah, 2019). *Self efficacy* bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita. Bandura membedakan antara ekspektasi mengenai *self efficacy* dan ekspektasi mengenai hasil. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut (Utami, 2013).

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam

organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi.

Menurut Haryono dan Setianingsih (2014) manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, antara lain:

1. Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare. Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran.
2. Membantu mengeluarkan mekonium (feses bayi)
3. ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas terkontaminasi, Immunoglobulin A (IgA) dalam ASI kadarnya tinggi yang dapat melumpuhkan bakteri patogen E.Coli dan berbagai virus di saluran pencernaan.
4. Laktoferin yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zat kekebalan yang mengikat zat besi di saluran pencernaan.
5. Lysosim, enzim yang melindungi bayi terhadap bakteri E.Coli, salmonella dan virus. Jumlah lysosim dalam ASI 300 kali lebih banyak daripada susu sapi.
6. Sel darah putih pada ASI pada 2 minggu pertama lebih dari 1.000 sel per mil (Sabilla, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Aek Songsongan. Populasi dalam penelitian adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan

yang berjumlah 58 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (sistem acak sederhana).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang

disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah pekerjaan dan self efficacy dalam pemberian ASI eksklusif. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Puskesmas Aek Songsongan

Pekerjaan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	27	46,6
Tidak bekerja	31	53,4
Jumlah	58	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui berdasarkan pekerjaan ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas

ibu tidak bekerja sebanyak 31 orang (53,4%) dan minoritas ibu bekerja sebanyak 27 orang (46,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Self Efficacy Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan

Self Efficacy	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	22	37,9
Rendah	36	62,1
Jumlah	58	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui berdasarkan self efficacy dalam pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memiliki self efficacy rendah

sebanyak 36 orang (62,1%) dan minoritas memiliki self efficacy tinggi sebanyak 22 orang (37,9%).

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Self Efficacy Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan

Pekerjaan	Self Efficacy				Total	<i>p value</i>	
	Tinggi		Rendah				
	f	%	F	%			
Bekerja	6	22,2	21	77,8	27	100	0,021
Tidak bekerja	16	51,6	15	48,4	31	100	

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa responden yang bekerja sebanyak 27 orang, mayoritas *self efficacy* rendah yaitu sebanyak 21

orang (77,8%) dan minoritas *self efficacy* tinggi sebanyak 6 orang (22,2%). Sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 31 orang,

mayoritas *self efficacy* nya tinggi sebanyak 16 orang (51,6%) dan minoritas *self efficacy* rendah sebanyak 15 orang (48,4%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* =

0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Pekerjaan Ibu Dengan *Self Efficacy* Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pekerjaan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 31 orang (53,4%) dan minoritas ibu bekerja sebanyak 27 orang (46,6%). Hal ini sesuai penelitian Ramli (2020) yang mendapatkan hasil bahwa Sebagian besar ibu (73,7%) adalah ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif (90,5%). Ibu yang bekerja berjumlah 15 ibu (26,3%) dan hanya 1 ibu (6,7%) yang menyusui secara eksklusif (Ramli, 2020).

Pemberian ASI eksklusif merupakan upaya penting dalam memastikan tumbuh kembang optimal bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi, termasuk antibodi yang membantu melindungi dari berbagai penyakit. Namun, tantangan dalam pemberian ASI eksklusif sering kali terkait dengan pekerjaan ibu (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan Polwandari dan Wulandari (2020) mendapatkan hasil bahwa dari 54 responden, mayoritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang tidak bekerja yaitu berjumlah 34 orang (77%). Ibu yang bekerja, terutama yang memiliki jam kerja panjang atau lokasi kerja yang jauh dari rumah, dapat menjadi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Keterbatasan waktu dan

fasilitas mendukung, seperti ruang laktasi atau kebijakan cuti melahirkan yang tidak memadai, sering kali membuat ibu kesulitan menyusui secara langsung atau memerah ASI (Polwandari & Wulandari, 2021)

Self Efficacy Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 36 orang (62,1%) dan minoritas memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 22 orang (37,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mendapatkan hasil bahwa efikasi diri ibu bekerja terbanyak yaitu sedang sebanyak 49 orang (50,0%). responden (53,1%). Selanjutnya jarak diperlukan ibu dalam bekerja terbanyak adalah 6-15 Km sebanyak 46 orang (46%). sebanyak 85 orang (85,7%) ibu tidak membawa pekerjaannya pulang ke rumah (Putri et al., 2021)

Self-efficacy memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui, seperti kurangnya dukungan sosial, kesulitan teknis dalam menyusui, atau tekanan dari lingkungan untuk memberikan susu formula. Individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih mungkin untuk bertahan menghadapi hambatan dan

mencapai tujuan mereka (Deswita et al., 2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Muis dkk (2023) yang mendapatkan hasil efikasi diri pada Ibu Menyusui berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 151 (90,4%). Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang ibu terhadap kemampuannya untuk memberikan ASI kepada bayinya, efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak (Muis et al., 2023)

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan *Self Efficacy* Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,000 yang artinya terdapat Hubungan Ibu Dengan *Self Efficacy* Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dkk (2021) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan efikasi diri dalam memberikan ASI eksklusif dengan *p* value 0,000 (Putri et al., 2021)

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi yang optimal. Efikasi diri ibu, yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk memberikan ASI eksklusif, memainkan peran sentral dalam keberhasilan praktik ini. Namun, pekerjaan ibu sering kali menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efikasi diri dalam memberikan ASI eksklusif (Mufdlilah, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Chumaira dkk (2024) yang mendapatkan hasil bahwa Faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada *breastfeeding self efficacy* ibu

bekerja diantaranya dukungan sosial, kondisi psikologis, pengalaman menyusui, pengetahuan menyusui, modeling atau pengalaman melihat orang lain ketika memberikan ASI (Chumaira et al., 2024). Ibu yang bekerja menghadapi tantangan tambahan dalam pemberian ASI eksklusif, seperti keterbatasan waktu, tekanan kerja, dan ketersediaan fasilitas mendukung di tempat kerja (Malahayati et al., 2024)

Penelitian ini juga sejalan dengan Irianti dkk (2023) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri menyusui ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif. Pekerjaan dengan jadwal padat atau shift yang tidak fleksibel dapat mengurangi waktu ibu untuk menyusui secara langsung atau memerah ASI. Hal ini dapat menurunkan *self-efficacy* ibu dalam menyusui eksklusif (Irianti et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sering menghadapi kesulitan dalam mempertahankan menyusui eksklusif karena tantangan waktu dan kurangnya dukungan di tempat kerja. Namun, *self-efficacy* yang tinggi dapat menjadi faktor pelindung yang memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan tersebut. Dukungan sosial, fasilitas yang memadai, dan pengaturan waktu yang baik adalah faktor penting yang memperkuat hubungan positif antara pekerjaan dan *self-efficacy* dalam menyusui (Nurhidayati et al., 2023)

KESIMPULAN

Mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 31 orang (53,4%) dan minoritas ibu bekerja sebanyak 27 orang (46,6%). Mayoritas ibu memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 36 orang (62,1%) dan

minoritas memiliki memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 22 orang (37,9%). Terdapat Pekerjaan Ibu Dengan *Self Efficacy* Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Aek Songsongan Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published In 1982-2012. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 18(1), 85-100.
- Chumaira, R. L., Anggorowati, A., & Zubaidah, Z. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Ibu Dan Praktik Menyusui Di Kalangan Ibu Yang Bekerja : A Literature Review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 26-35. <https://doi.org/10.33024>
- Deswita, D., Harien, Y., & Wafiqah, I. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi* (N. Duniawati (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/edition/Breastfeeding_Self_Efficacy_Ibu_Terkait/Suxdeaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Cakupan+Asi+Eksklusif+Di+Indonesia&pg=Pa25&printsec=Frontcover
- Duhita, F., Hartiningtiyaswati, S., Pratistiyana, N., & Puspitasari, I. W. (2023). *Laktasi (Lambang Mengasahi Dalam Berbagai Tantangan Keadaan Dan Kondisi)*. Penerbit Nem. <https://www.google.co.id/books/edition/Laktasi/Etroeaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Kondisi+Psikologi+Ibu+Menyusui&pg=Pa127&printsec=Frontcover>
- Hani, U. (2019). *Kreativitas Guru Bk Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Tunarungu Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Slb Pri Kota Pekalongan* (Doctoral Dissertation, lain Pekalongan).
- Irianti, D., Pusparina, I., & Ikasari, F. S. (2023). Efikasi Diri Menyusui Ibu Bekerja Berperan Penting Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*, 14(1), 66-72.
- Karo, M. B. (2021). *Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Nem. https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Ibu_Menyusui_Dalam_Pemberian_Asi/Nx4teaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Cakupan+Asi+Eksklusif+Di+Indonesia&pg=Pa6&printsec=Frontcover
- Malahayati, I., Nainggolan, L., & Wahyuni, T. S. (2024). *Meningkatkan Inisiasi Menyusu Dini Melalui Pemberdayaan Ibu Hamil* (S. N. Febriani (Ed.)). Penerbit Deepublish Digital. https://www.google.co.id/books/edition/Meningkatkan_Inisiasi_Menyusu_Dini_Melal/Vu8aeqaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Efikasi+Diri+Ibu+Dalam+Pemberian+Asi+Eksklusif&pg=Pa33&printsec=Frontcover
- Mudharimbi, E. P. (2021). Self-Efficacy Of Primigravida Working Mothers In The Success Of Breastfeeding. *Jurnal Promkes*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.28-35>
- Mufdlilah. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif*.
- Muis, R. C., Arnita, Y., & Atika, S. (2023). Efikasi Diri Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Banda Aceh. *Jim Fkep: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(4). <https://jim.usk.ac.id/fkep/A>

- rticle/View/24358/13406
- Najahah, I., Irmayani, I., & Mawaddah, S. (2022). *Monograf Peningkatan Pengetahuan Asi Eksklusif Melalui Media E-Booklet*. Nem. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=1wbgeaaaq baj&oi=fnd&pg=pr1&dq=%22asi+eksklusif%22+casi+eksklusif+%22behavior%22+cperilaku+%22social%22%7csosial+%22culture%22%7cbudaya+%22indonesia%22&ots=Xjknyx6w2x&sig=Fhxkw4db2clo5r0kaylz1hu_B1a
- Nurhidayati, N., Tambunan, H., Saleha, S., Fatiyani, F., & Isnawati, I. (2023). *Asi Eksklusif Dan Ruang Laktasi: Penuhi Hak Setiap Anak Untuk Mendapatkan Asi Sejak Dini* (S. P. D. K. Wardani, C. Mutiah, & S. Banne T (Eds.)). Selat Media Patners. https://www.google.co.id/books/edition/Asi_Eksklusif_Dan_Ruang_Laktasi/Tss9eaaaqba j?hl=en&gbpv=1&dq=faktor+faktor+yang+mempengaruhi+pemberian+asi+eksklusif&pg=pa45&printsec=frontcover
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(1), 58-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Putri, H. S., Agrina, A., & Nopriadi, N. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 44. <https://doi.org/10.51933/Health.V6i2.503>
- Ramli, R. (2020). Correlation Of Mothers' Knowledge And Employment Status With Exclusive Breastfeeding In Sidotopo. *Jurnal Promkes*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sabilla, P. N. (2020). *Gambaran Karakteristik Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Posyandu Kunci Vi, Viii B, Dan Xiii Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Sarumi, R. (2022). *Kelancaran Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Nem. https://www.google.co.id/books/edition/Kelancaran_Pemberian_Asi_Eksklusif/Ud-Meaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=akibat+yang+timbul+jika+tidak+diberikan+asi+eksklusif&pg=pa34&printsec=frontcover
- Sulistiyono, P., Santoso, H., Kunaepah, U., & Rahayu, D. (2023). *Metode Edukera Untuk Sukses Asi Eksklusif*. Penerbit Deepublish Digital. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Edukera_Untuk_Sukses_Asi_Eksklus/Wuwaeqaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=manfaat+asi&pg=pa23&printsec=frontcover
- Utami, Y. G. D. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.